

**PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2015–2017)**

Novia Putri Idiarta  
Noviaputri2009@gmail.com  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pembimbing :  
Dyah Ekaari Sekar J., SE., M.Sc., QIA., Ak., CA  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of independence, audit quality and ownership structure (institutional ownership, managerial ownership) towards integrity of financial statements. This study used quantitative method to financial statement of property and real estate industry that listed in Bursa Efek Indonesia period 2015-2017. Total samples in this study are 21 companies that selected with purposive sampling method. Analysis technique used were Analysis technique used multiple linear regression by SPSS 15.0 Based on the analysis it was found, that audit quality has a significantly positive effect on integrity of financial statements. Meanwhile independence, institutional ownership and managerial ownership do not have a significant effect on the integrity of financial statements.*

*Keywords : integrity of financial statements, independence, audit quality and ownership structure*

**1. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan itu sendiri adalah bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan harus sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar,

disajikan secara jujur dan relevan, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material maupun imaterial dan pengungkapan informasi yang ada harus sesuai dengan faktanya.

SAK (2004) menyatakan jika laporan keuangan tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar maka informasi tersebut dikatakan andal. Laporan keuangan atau informasi keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.. Informasi tersebut menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Akan tetapi saat ini masih banyak laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar

Fenomena manipulasi terhadap laporan keuangan yaitu PT. Sentul City Tbk. Beberapa waktu ini juga tengah menjadi perhatian dan perbincangan serius di masyarakat. Kasus suap yang dialami oleh perusahaan ini terjadi pada tahun 2015 yaitu tentang PT. Bukit Jonggol Asri yang merupakan anak perusahaan dari PT Sentul City yang terjerat kasus penyuapan kepada mantan bupati Bogor terkait rekomendasi tukar-menukar kawasan hutan. Lebih buruknya, kasus suap ini mempunyai dampak jangka panjang yaitu penurunan laba pada pos pendapatan yang mencapai 25,94% dari tahun sebelumnya (Pasopati, 2015).

Adanya kasus manipulasi yang terjadi didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan dimasa lalu. Kondisi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk kedepannya akan digunakan oleh investor maupun kreditor sebagai sumber informasi yang dipakai untuk dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan investasi dana. Oleh karena itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Astria (2011) menyatakan banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang terlalu rendah dan menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Integritas merupakan suatu produk sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam menyediakan laporan keuangan yang wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip dan syarat kualitas laporan keuangan yaitu laporan keuangan harus bersifat handal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan paham konservatisme. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme. Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme masih diterapkan dikarenakan pengguna laporan keuangan masih merasakan keuntungan dari pelaporan tersebut. Adanya penerapan konservatisme tersebut akan membatasi perilaku opportunistik manajer.

Terbukti dari beberapa kasus manipulasi data akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan. Perusahaan menyajikan informasi tanpa memikirkan faktor integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan tersebut tentunya laporan keuangan setelah adanya proses pengauditan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kontribusi akuntan publik adalah memberikan pendapat yang independen, menyajikan akuntabilitas, integritas laporan keuangan dan memberi informasi jika laporan keuangan menyajikan hasil yang wajar dan sudah sesuai dengan kriteria atau aturan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya Kantor Akuntan dan Auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa audit yang mereka berikan. Jika pemakai laporan merasa Kantor Akuntan Publik memberikan jasa yang sesuai, maka kualitas audit akan meningkat sehingga, Kantor Akuntan Publik dituntut untuk bertindak dengan profesional.

Antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik terdapat hubungan yang positif jika diukur dengan reputasi dan kekayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki hubungan erat dengan klien. Selain itu Kantor Akuntan Publik yang tergolong besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada Kantor Akuntan Publik yang tergolong kecil.

Astria (2011) menyatakan bahwa penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya karena kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Terungkapnya skandal-skandal tersebut berakibat pada merosotnya kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara signifikan pada

perusahaan yang terkena kasus tersebut. Masalah *corporate governance*, ternyata mengakibatkan terungkapnya belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik oleh beberapa perusahaan.

Konsep Good Corporate Governance yang di terapkan oleh sebuah perusahaan dapat diukur melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan perusahaan yang memiliki fungsi untuk melihat kewajaran sebuah laporan keuangan yang dipublikasikan (Leo, 2012). Persentase total saham pada akhir periode yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, disebut kepemilikan institusional (Bukhori, 2012). Sedangkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan adalah kepemilikan manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE”** . Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017). Perbedaan dari penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) dalam penggunaan sampel yaitu perusahaan property dan real estate periode 2015-2017 untuk mendapatkan data yang lebih terbaru .

## **1.2 Batasan penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang akan diuji yaitu independensi, kualitas audit, struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial)
2. Variabel dependen yang akan diuji yaitu integritas laporan keuangan.
3. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan ?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

1. Mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Memperoleh bukti mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sebuah perusahaan.
2. Mendukung auditor agar meningkatkan kualitas auditnya, dan menerapkan independensi dan bagi pihak manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip corporate governance di lingkungan perusahaan terutama dalam proksi kepemilikan saham institusional dan manajerial.
3. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

## **2. Landasan teori**

### **2.1 Teori keagenan**

Teori keagenan adalah kontrak yang melibatkan pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajer (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Ketika manajer tidak memberikan seluruh informasi yang diperlukan oleh pemilik, maka akan terjadi asimetri informasi antar keduanya (Jensen & Meckling, 1976).

## **Independensi**

Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan masa kerja paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun. Penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi pula integritas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H1 : independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## **Kualitas Audit**

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara principal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Penelitian sebelumnya mengukur kualitas auditor berdasarkan KAP *big four* dan *non big four* seperti penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah ( 2017). Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H2 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori,2012). Pengawasan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan pemegang saham insitusional dapat membatasi perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan Pengaruh pemegang saham institusional terhadap manajemen perusahaan menjadi sangat penting dan dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. (Astria 2011) menyatakan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H4 : kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Periode penelitian adalah pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

### **3.2 Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

#### **a Integritas Laporan Keuangan**

Pancawati Hardiningsih (2010) mendefinisikan Integritas Laporan Keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi maupun disembunyikan. Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio*, yaitu:

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

ILKit = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

**b Independensi**

Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 Peraturan nomor VIII.A.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut antara lain membatasi hubungan *klien* dan auditor dalam jangka waktu tertentu. Independensi auditor melalui proksi lama penugasan audit diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun, yang berarti memiliki sikap independen.

**c Kualitas Audit**

Kualitas KAP dibedakan menjadi dua macam yaitu KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Kantor Akuntan Publik *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP non big four. Hal ini disebabkan karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Astria,2011) Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor auditor dari KAP *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*

**d Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal atau pihak institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, maupun industri lainnya. Susiana dan Herawaty (2007:8) menyatakan Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Di miliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**e Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.3 Uji Kualitas Data

#### a Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

#### b Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dengan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS.

##### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2007). Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi.

##### C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*.

##### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Dalam model regresi linier cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan Run test.

### c Uji Hipotesis

#### A. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

#### B. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2006).

#### C. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

#### D. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variabel dependen) dengan independensi, kualitas audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana : Y = Integritas laporan keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = koefisien regresi masing-masing variabel

x1 = Independensi

x2 = Kualitas Audit

x3 = Kepemilikan Institusional

x4 = Kepemilikan Menejerial

e = standar eror

## 4. Pembahasan

### 4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 perusahaan property dan real estate yang sesuai kriteria.. Jumlah laporan keuangan dan laporan tahunan yang memenuhi kriteria sampel sebagaimana

disebutkan di atas pada tahun 2015-2017, sehingga keseluruhan berjumlah 63 laporan keuangan. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2015-2017**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Laporan keuangan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2015-2017.	48
2.	Laporan keuangan yang tidak lengkap yang diaudit oleh auditor independen tahun pengamatan, terdiri dari laporan opini auditor, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.	(0)
3.	Peusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2017.	(9)
4.	Laporan keuangan yang tidak mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian yang memuat Independensi Auditor , Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit selama periode 2015-2017.	(18)
<b>Total Sampel</b>		<b>21</b>

## 4.2 Uji Kualitas Data

### A. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	63	0,01410	1167,172	112,222	206,41713
IND	63	0	1	0,48	0,503
KA	63	0	1	0,32	0,469
KI	63	0,000	0,91143	0,581057	0,252842
KM	63	0,000	0,94385	0,10297	0,21291
Valid N (listwise)	63				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 63 perusahaan. Variabel ukuran integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,01410, nilai maksimum sebesar 1167,172, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 112,222 dan

standar deviasi (Std. Deviation) 206,41713. Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,48 dan standar deviasi (Std. Deviation) 0,503. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,32 dan standar deviasi (Std. Deviation) 0,469. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,91143, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,581057 dan standar deviasi (Std. Deviation) 0,252842. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,94385, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,10297 dan standar deviasi (Std. Deviation) 0,21291.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters(a,b)	Mean	-5,1672686
	Std. Deviation	4,77790241
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,369

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini membuktikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72,875	105,346		,692	,492		
Indepedensi	-95,422	59,035	-,233	-1,616	,111	,626	1,598
Kualitas Audit	230,252	64,821	,523	3,552	,001	,597	1,674
Kepemilikan Institusional	19,035	153,954	,023	,124	,902	,365	2,742
Kepemilikan Manajerial	6,125	162,569	,006	,038	,970	,461	2,168

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87,860	83,994		1,046	,300
Indepedensi	-53,554	47,070	-,181	-1,138	,260
Kualitas Audit	45,351	51,683	,143	,877	,384
Kepemilikan Institusional	46,475	122,750	,079	,379	,706
Kepemilikan Manajerial	-52,875	129,619	-,076	-,408	,685

a Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) keempat variabel independen yakni independensi (IND) = 0,260, kualitas auditor (KA) = 0,384, kepemilikan institusional (KI) = 0,706, dan kepemilikan manajerial (KM) = 0,685 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (terjadi homokedastisitas), sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan integritas laporan keuangan.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-23,28998
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	38
Z	1,400
Asymp. Sig. (2-tailed)	,162

a Median

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test*, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik F**  
*ANOVA(b)*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654483,981	4	163620,995	4,776	,002(a)
	Residual	1987214,134	58	34262,313		
	Total	2641698,115	62			

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Independensi, Kepemilikan Institusional

b Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4,776 yang menunjukkan hasil lebih besar dari F tabel sebesar 2,53 dan nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa independensi, kualitas audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

## 2. Uji T

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik T**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,875	105,346		,692	,492		
	Indepedensi	-95,422	59,035	-,233	-1,616	,111	,626	1,598
	Kualitas Audit	230,252	64,821	,523	3,552	,001	,597	1,674
	Kepemilikan Institusional	19,035	153,954	,023	,124	,902	,365	2,742
	Kepemilikan Manajerial	6,125	162,569	,006	,038	,970	,461	2,168

a Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 sapat dijelaskan bahwa hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai t koefisien regresi variabel kualitas audit (KA) = 3,552, kepemilikan institusional = 0,124, dan kepemilikan manajerial = 0,038 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa KA, KI, dan KM berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independensi (IND) = -1,616, bernilai negative yang artinya variabel IND tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi ( $\text{Sig.}t < 0,05$ ). Hasil variabel independensi memiliki signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H1 ditolak. Variabel kualitas audit memiliki signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang secara statistik signifikan maka H2 diterima. Variabel kepemilikan institusional memiliki signifikansi sebesar  $0,902 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H3 ditolak. Variabel kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar  $0,970 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H4 ditolak.

### 3. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji regresi berganda**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,875	105,346		,692	,492
	Indepedensi	-95,422	59,035	-,233	-1,616	,111
	Kualitas Audit	230,252	64,821	,523	3,552	,001
	Kepemilikan Institusional	19,035	153,954	,023	,124	,902
	Kepemilikan Manajerial	6,125	162,569	,006	,038	,970

a Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 72,875 + (-95,422(X1)) + 230,252(X2) + 19,035(X3) + 6,125(X4) + e$$

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = koefisien regresi masing-masing variabel

x1 = Independensi

x2 = Kualitas Audit

x3 = Kepemilikan Institusional

x4 = Kepemilikan Menejerial

e = standar eror

### 4. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498(a)	,248	,196	185,10081756

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Indepedensi, Kepemilikan Institusional

b Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2 = 0,248$  yang berarti 24,8% integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh independensi auditor, kualitas audit, kepemilikan

institusional dan kepemilikan manajerial. Sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat independensi maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara independensi dan integritas laporan keuangan

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang selalu mengganti auditornya dalam tiga tahun berturut-turut tidak memiliki pengaruh terhadap integritas dan kualitas laporan keuangannya. Dalam hal ini lamanya hubungan perusahaan dengan auditor tidak dapat mengubah kualitas laporan keuangan. Selain itu, setiap jenis perusahaan akan berbeda pula penyajian laporan keuangannya, sehingga beberapa auditor yang sudah terbiasa dan ahli dalam menemukan titik-titik penyimpangan dalam laporan keuangan untuk jenis perusahaan tertentu akan kurang maksimal apabila mengaudit laporan keuangan jenis perusahaan lain. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010) dan Mudasetia & Nur Solikhah (2017) bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

##### **2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* menjamin integritas laporan keuangannya memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik non *big four*. Kantor akuntan publik dimana seorang akuntan itu bekerja dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena kantor akuntan public yang tergolong besar memiliki jumlah SDM yang lebih banyak dan berkualitas dibandingkan kantor akuntan public yang tergolong kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jama'an (2008) dan

Mudasetia & Nur Solikhah (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Keberadaan investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi maupun institusi lainnya tidak dapat membatasi perilaku manajer yang bersifat oportunistik yang mengutamakan kepentingan sendiri dalam pengambilan keputusan karena fungsi pengawasan yang kurang efektif. Kurangnya fungsi pengawasan dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaannya untuk menarik minat investor terhadap perusahaannya. Selain itu, investor institusional tersebut selaku pemberi dana mudah percaya terhadap manipulasi keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan karena laporan keuangan yang dihasilkan dinilai memiliki kualitas yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia & Nur Solikhah (2017) yang menemukan bahwa persentase kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun persentase kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai yang konservatif untuk integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut selaras

dengan hasil penelitian N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **5. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sehingga sampel yang diperoleh terbatas.
2. Variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 4 variabel yaitu independensi, kualitas audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga pengaruh-pengaruh yang timbul diluar variabel yang digunakan belum dapat dibuktikan secara ilmiah.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian untuk jenis industri yang lain atau menambah periode penelitian sehingga sampel yang diperoleh lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, komite audit, leverage, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria,T.,2011, Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bukhori, Iqbal, 2012, Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, (1):123-129.
- Dewi, Ni Kadek H.S dan Putra,I Made P.D., 2016, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3. Juni (2016): 2269-2296.
- Gayatri, I. A.S dan Suputra I Dewa Gede D., 2013, Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.2 (2013): 345-360, ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, I. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ke-4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardingsih, P., 2010, Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No.1, Hal: 61-76.
- <http://www.idx.co.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2014, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jama'an, 2008, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling, 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, 3(4), Pp. 305-360.

- Julia Dwidinda dan Khairunnisa, 2017, Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Juanda, Ahmad, 2007, Perilaku konservatif pelaporan keuangan dan risiko litigas (pada perusahaan Go Publik), Malang: Universitas Muhamadiyah.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-643/BL/2012, Peraturan Nomor IX.I.5, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.*
- Leo, Jenny, 2012, Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan dalam laporan tahunan, *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi.*
- Mayangsari,S., 2003, Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 16-17 Oktober 2003, pp.1255-1273.
- Mudasetia dan Nur Solikhah, 2017, Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017.*
- N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta, 2014, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *E-jurnal Universitas Udayana*.7(3), Hlm. 574-586.
- Nabhani, A. (2013).Bakrie Terbelit Utang US\$155 Juta - digugat pailit Bank of New York. Diakses pada 20 Desember 2018 di: [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)
- Nurjannah, L dan Dudi Pratomo, 2014, Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 ), *e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik. (*Online*), ( Diakses pada tanggal 21 Juli 2018 ), <https://www.kemenkeu.go.id/node/20628> .

- Savitri, D. E., 2016, *Konservatisme Akuntansi "Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. M. S. Musfaldi, Ed. 1st ed., Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setiawan, Santy, 2006, "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol, V No. 1. Mei. pp 59-67.
- Singgih, E. M. dan R. Bawono, 2009, Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Oktober 2004*, Jakarta: SalembaEmpat.
- Standar Akuntansi Keuangan*, 2007.
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukanto,E. dan Widaryanti, 2018, Analisis Pengaruh Ukuran Kap Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015), *Fokus Ekonomi*, Vol. 13 No. 1 Juni 2018 : 20 – 44.
- Susiana dan Herawaty, Arleen, 2007, Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-28 Juli 2007, pp.1-31.
- Widodo, B. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal ekonomi-Akuntansi*.
- Wulandari, N. P. Yani dan Budiarta, I Ketut, 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7. 3, pp.574–586.